

# **IBM PARENTING BAGI GURU DAN ORANG TUA PAUD DI KELURAHAN PUDAK PAYUNG SEMARANG**

**Retnaningdyastuti, Tri Hartini, Agung Prasetyo, Venty, Qoriati Mushafanah**  
Universitas PGRI Semarang  
ventytaurus@gmail.com

## ***Abstract***

*Science and technology program for the community (IbM) aims to provide teachers and parents knowledges and skills in educating early childhood, especially in the form of parenting and child counseling. The methods used in the implementation of community service activities on developing character of early childhood through modeling and and habituation in the form of counseling and mentoring, such as playing games involving both parents and children. The result shows that the implementation of early childhood education has good responses from the participants. Through habituation and modeling given by teachers/educators and parents, the activities can convey moral messages to children. Hopefully the children can be developed to have intelligent and healthy personality, and virtuous character.*

**Keywords:** *early childhood education, parenting, and child counseling*

## **Abstrak**

Program Ipteks bagi masyarakat (IbM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi berupa pengetahuan dan ketrampilan Guru dan Orang Tua PAUD dalam mendidik anak usia dini terutama yang berkaitan dengan pola asuh yang baik dan bimbingan konseling anak. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui pola asuh orang tua berupa keteladanan dan pembiasaan adalah penyuluhan, bermain bersama orang tua dan anak dengan fingerpainting, dan pendampingan. Kesimpulan Program IbM ini yaitu: terlaksananya pendidikan anak usia dini yang diawali dari keluarga terutama dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. Melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh guru/pendidik dan orang tua dapat menyampaikan pesan moral kepada anak, sehingga anak menjadi individu yang memiliki kepribadian cerdas, sehat, berkarakter dan berbudi luhur.

**Kata kunci:** Pendidikan anak usia dini, pola asuh, dan bimbingan konseling anak

### **A. PENDAHULUAN**

Setiap orang tua yang memiliki anak berarti diberi tanggung jawab besar, keistimewaan luar biasa, serta anugerah karena secara tidak langsung menjadi

teladan yang menentukan hidup, bahkan mungkin membentuk seseorang yang suatu hari nanti akan menjadi orang tua juga. Sudah pasti, cara kita menjadi orang tua anak kita adalah satu-satunya faktor



terpenting dalam menentukan masa depan mereka. Ingatlah selalu bahwa suatu hari nanti mereka akan bercermin dan menyadari betapa mereka sangat mirip dengan orang tuanya.

Anak adalah anugerah dan amanat dari Allah yang merupakan aset bangsa, pewaris, sekaligus sebagai generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya sehingga kelak menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, maupun sosial dan emosional. Dengan demikian dapat mencapai perkembangan optimal berbagai potensi yang dimilikinya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Anak yang sehat berkualitas akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar, yaitu sesuai dengan standar kemampuan anak seusianya. Selain itu, anak yang sehat tampak senang, bahagia, mau bermain, berlari, berteriak, meloncat, memanjat, tidak berdiam diri saja. Anak yang sehat terlihat berseri-seri, kreatif, dan selalu ingin mencoba sesuatu yang ada di sekelilingnya. Anak yang sehat biasanya akan mampu belajar dengan baik. Ia banyak berkomunikasi dengan teman, saudara, orang tua dan orang lain di lingkungannya.

Sebagaimana uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak dapat disebut dengan anak sehat berkualitas adalah anak yang dapat tumbuh kembang dengan baik dan teratur, jiwanya berkembang sesuai dengan tingkat umurnya, aktif, gembira, dan dapat menyesuaikan dengan lingkungannya.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), tercantum bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal.

Pendidikan anak usia dini (prasekolah) adalah pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), adapun berdasarkan pada pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus

dan kasar), kecerdasan ganda (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kelurahan Puduk Payung Semarang, terdapat 19 lembaga Pendidikan Anak Usia Dini baik PAUD, Pos PAUD, maupun TK. Terdapat sekitar 76 pendidik yang terlibat di 19 lembaga tersebut. Keseluruhan lembaga pendidikan tersebut memiliki tujuan untuk mewujudkan anak yang sehat berkualitas agar menjadi generasi penerus yang berkarakter.

Seiring dengan akan dilaksanakan awal ajaran baru 2015/2016, Universitas PGRI Semarang melalui LPPM (lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) memberikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan dasar anak yaitu melalui kegiatan Parenting bagi guru dan orang tua yang berupa penyuluhan pemenuhan gizi seimbang guna mewujudkan generasi yang cerdas dan berkarakter. Hal ini dilakukan karena, pada saat pembelajaran baru, anak kadang kurang mendapatkan hak-haknya. Orang tua kurang

sabar mendampingi anaknya belajar di sekolah yang baru, dan cenderung selalu minta didampingi oleh ibunya. Atau bahkan ibunya selalu menuntut dan menanyakan apakah ada PR (pekerjaan rumah) sepulang dari sekolah PAUD. Padahal anak (terutama usia 2-6 tahun) lebih membutuhkan kegiatan bermain sambil belajar daripada mengikuti kegiatan serius dan resmi dan kaku seperti pemahaman orang tua umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua masih minim pengetahuannya tentang PAUD.

Saat awal ajaran baru menjadi penting dan penentu bagi terciptanya anak yang cinta belajar, karena kesan pertama bagi anak akan dibawa untuk kegiatan selanjutnya. Apabila awal masuk sekolah sudah mendapatkan tuntutan yang berat dari orang tua dan guru, dikhawatirkan akan menimbulkan trauma tersendiri bagi anak. Oleh karena itu, perlu diadakannya kegiatan parenting (bagi guru dan orang tua) di kelurahan Puduk Payung Banyumanik Semarang agar orang tua memiliki pemahaman yang mendalam dalam mendidik, mengasuh dan mendampingi anak-anak belajar dan bermain bersama dengan teman-teman di lingkungan yang baru. Selain itu kegiatan ini juga akan diberikan pengetahuan tentang pemenuhan



gizi seimbang guna mewujudkan generasi penerus yang cerdas dan berkarakter.

Pemilihan Lokasi di kelurahan Puduk Payung Semarang menjadi pilihan bagi pelaksanaan kegiatan ini, dengan harapan menjadi nilai tambah bagi siapa saja terutama orang tua dan guru yang ingin menjadikan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sebagai tempat belajar dan bermain. Melalui program IbM Parenting ini akan menunjukkan bahwa Universitas PGRI Semarang mempunyai kepedulian besar terhadap pemenuhan hak-hak anak dalam segala situasi dan kondisi.

Berdasarkan kondisi tersebut, dan pentingnya pengetahuan orang tua tentang pemenuhan kebutuhan dan hak anak yang mendasar bagi anak, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan spesifik yang dihadapi antara lain:

1. Minimnya pengetahuan orang tua tentang pemenuhan kebutuhan dan Hak Dasar Anak.
2. Kurang sabarnya orang tua mendampingi anak usia dini bermain dan beradaptasi di PAUD yang baru.
3. Banyaknya orang tua yang menuntut Lembaga PAUD untuk memberikan PR (pekerjaan Rumah) bagi anaknya.
4. Belum terlaksananya kerjasama antara

anak, orang tua dan lembaga dalam pemenuhan Kebutuhan dan Hak Dasar anaknya.

Berdasarkan Kebutuhan lapangan, maka Solusi yang ditawarkan pada kegiatan utama yang dilaksanakan pada IbM Parenting bagi Guru dan Orang tua di kelurahan Puduk Payung Semarang, adalah:

1. Edukasi kepada orang tua yang memiliki anak usia PAUD dalam pemenuhan Kebutuhan dan Hak Dasar Anak.
2. Pendampingan Anak dalam belajar dan bermain bersama dengan teman sebaya oleh Orang tua dan Guru.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan kerjasama antara orang tua dan anak bersama-sama.

## B. METODE

Kegiatan pengabdian dengan tema IbM Parenting bagi Guru dan Orang tua di kelurahan Puduk Payung Semarang pada dasarnya dilaksanakan dengan metode yang bervariasi, antara lain: Penyuluhan dan komunikasi, pemberian informasi serta edukasi tentang pembentukan karakter pada anak yang dilakukan secara berkelanjutan. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, diadakan rehat sejenak yang berisi tanya

jawab dan diskusi serta bermain bersama antara orang tua dan anak dengan bermain Finger painting. Kemudian dilanjutkan dengan ice breaking Orang tua, pendidik dan anak PAUD dengan senam Otak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan diiringi gerakan sederhana sesuai dengan isi syair lagu. Kegiatan terakhir dilakukan dengan Pendampingan Kader Pos PAUD, PKK, dan Posyandu khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter anak usia dini berupa pemberian keteladanan dan pembiasaan dalam mengasuh anak.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis situasi dan permasalahan mitra, pihak yang menjadi mitra LPPM Universitas PGRI Semarang sangat menyambut baik akan adanya program IBM Parenting bagi guru dan Orang Tua PAUD di Kelurahan Puduk Payung Semarang. Bentuk partisipasi mitra ditunjukkan dengan kesediaannya untuk menyediakan tempat dan peralatan yang menunjang kesuksesan pelaksanaan kegiatan seperti ruangan yang cukup untuk anak dalam bermain dan belajar, perlengkapan main dan belajar, karpet, dan berbagai perlengkapan lainnya yang mendukung program serta bersama-sama

dengan tim IBM melakukan pengawasan program.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kelurahan Puduk Payung mengambil tema "Parenting bagi Guru dan Orang Tua PAUD" yang diikuti oleh 14 Kader Pos PAUD, 12 Guru Pos PAUD dan 10 Pengurus PKK serta 10 orang Tua siswa Pos PAUD. Kegiatan ini dilaksanakan di POS PAUD Amanda yang beralamatkan di Desa Setuk, RT 9 RW 4 Puduk Payung. Kegiatan ini dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal kegiatan. Hari pertama dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan tentang Pola Asuh yang baik bagi anak. Materi dilanjutkan dengan penyuluhan tentang Pemenuhan kebutuhan Anak dan Hak Dasar Anak. Setiap individu mempunyai kebutuhan dasar, tidak terkecuali anak-anak. Dan setiap anak memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus. Karena itu orang tua seharusnya mengerti apa yang menjadi kebutuhan dasar seorang anak. Hal ini penting sebab anak adalah individu, anak mengalami proses perkembangan. John Comenius mengatakan: "We must understand the child, so that our teaching may be designed to match his *capacity*".

Adapun Mitra dari Pelaksanaan IBM



Parenting bagi Guru dan Orang Tua PAUD di Pudak Payung ini adalah orang tua, Kader Pos PAUD dan Kelompok PKK desa Setuk RT 9 RW 4 Kelurahan Pudak payung. Hari pertama pelaksanaan Ibm diisi dengan memberikan penyuluhan tentang Pola Asuh yang baik bagi anak. Materi dilanjutkan dengan penyuluhan tentang Pemenuhan kebutuhan Anak dan Hak Dasar Anak yang diselingi dengan ice breaking bermain bersama antara orang tua dan anak dengan menggunakan finger painting. Dalam kegiatan ini, orang tua bersama-sama dengan anak terlibat secara langsung dalam menyelesaikan pekerjaan. Kedekatan emosi antara orang tua dan anak terbangun dengan baik. Adapun manfaat lain dari finger painting antara lain: Adapun manfaat finger painting bagi tumbuh kembang anak antara lain:

1. Melatih motorik halus pada anak yang melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf, karena pada ujung ujung jari anak terdapat sensor yang berhubungan dengan otak. Dengan finger painting ujung-ujung jari anak akan banyak bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya.
2. Sebagai media ekspresi emosi anak-anak akan menuangkan ekspresi jiwanya

dengan warna-warna yang sesuai dengan kondisi emosionalnya (ini bila anak diberi kesempatan melukis secara bebas, tidak ditentukan motif dan warnanya).

3. Mengenalkan anak pada konsep warna primer, lebih jauh lagi memberi kesempatan pada anak untuk bereksperimen tentang pencampuran warna sehingga menghasilkan warna sekunder.
4. Mengembangkan dan mengenalkan estetika anak tentang keindahan warna dan bentuk.
5. Meningkatkan daya imajinasi dan kreatifitas anak.
6. Mengurangi sifat hiperaktifitas pada anak penderita autisme dan hiperaktif.
7. Meningkatkan koordinasi mata dan tangan.
8. Membantu anak untuk lebih rileks di sela-sela aktifitas yang padat.

Materi berikutnya yang berkaitan dengan Hak dan Kebutuhan Dasar anak. Setiap individu mempunyai kebutuhan dasar, tidak terkecuali anak-anak. Dan setiap anak memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus. Karena itu orang tua seharusnya mengerti apa yang menjadi kebutuhan dasar seorang anak. Hal ini penting sebab anak adalah

individu, anak mengalami proses perkembangan. John Comenius mengatakan: "We must understand the child, so that our teaching may be designed to match his *capacity*".

Kebutuhan anak yang paling mendasar dapat dijelaskan berdasarkan lingkungan- lingkungan sebagai berikut:

1. Keluarga Anak memerlukan keluarga untuk memenuhi kebutuhan Eksistensinya yaitu kebutuhan terhadap keberadaan tempat bernaung, kondisi fisik yang sehat, dan keamanan psikologis. Secara rinci dapat dijelaskan seperti berikut ini:
  - a. Kebutuhan yang bersifat fisiologis, seperti: makanan, minuman, air, udara, istirahat dan sex (mengacu kepada sex education).
  - b. Kebutuhan yang bersifat psikologis, antara lain: Kebutuhan akan rasa aman. Tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual. Yang termasuk dalam Safety needs adalah pakaian, tempat tinggal, dan perlindungan atas tindakan yang sewenang-wenang disamping ketenteraman, dan keteraturan. Rasa aman akan membuat anak lebih

mudah mengekspresikan dirinya, berkembang, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Rasa aman meliputi rasa aman secara fisik, emosi, dan ekonomi. Salah satu kesalahan yang sering kita lakukan dalam memberikan rasa aman kepada anak memberikan motivasi dengan cara menakut-nakuti. Padahal tindakan ini justru akan membuat anak tidak berani berekspresi dan tidak mudah melakukan hal yang baik. Rasa aman yang diperlukan anak adalah aman dalam hal melakukan kesalahan. Sebagai anak-anak tentu saja mereka tidak lepas dari yang namanya kesalahan. Dan kesalahan anak perlu diakomodir/diarahkan.

- c. Kebutuhan akan kasih sayang. Kebutuhan ini tidak hanya tentang kasih sayang tetapi juga mengenai perasaan dimiliki. *Belongingness and love needs* mendorong anak untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu seperti ayah, ibu, dan atau anggota keluarga lain. Kebutuhan ini memungkinkan anak belajar bagaimana menjalin perasaan kasih



sayang dengan individu baik sesama jenis maupun berlainan jenis. Disamping itu, kebutuhan anak akan rasa diterima dan dibutuhkan orang lain dapat terpenuhi. Harus diakui, kasih sayang merupakan kebutuhan anak yang paling utama. Kasih sayang membuat anak merasa diperhatikan, tidak sendiri, tidak disisihkan, tidak ditelantarkan.

2. Sekolah. Sementara itu, sekolah merupakan wadah penting bagi pemenuhan kebutuhan anak untuk mengaktualisasikan diri (self actualization). Karena di sekolahlah tersedia kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata. Kebutuhan akan sekolah mengacu pada kebutuhan Growth anak, yang menunjuk pada kebutuhan untuk tumbuh dan mengembangkan potensi diri sepenuhnya. Pada suatu kesempatan, Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Kupang, Yeri S. Padji Kana (2014), mengatakan, "Anak pada hakekatnya tidak boleh bekerja, karena waktu mereka selayaknya dimanfaatkan untuk mengenyam

pendidikan, belajar, bermain, bergembira, berada dalam suasana damai, mendapatkan kesempatan dan fasilitas untuk mencapai cita-citanya, sesuai dengan perkembangan fisik, psikologis, intelektual dan sosialnya". Dan saya kira, tempat yang paling cocok untuk memenuhi semua kebutuhan anak ini tidak lain adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara sengaja didirikan atau dibangun khusus sebagai tempat menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Karena itu sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, memiliki fungsi sebagai kelanjutan pendidikan dalam lingkungan keluarga dengan guru sebagai pendidiknya. Memang, sekolah dirancang untuk mengakomodir kebutuhan anak mengembangkan potensinya. Di sekolah (dan juga masyarakat) pula kebutuhan untuk mencapai prestasi atau Need for Achievement (NAch) anak tercapai. Kita tahu, sekolah merupakan sistem yang memberdayakan seluruh komponen yang ada di dalamnya secara terpadu, termasuk anak atau anak didik. Di sekolah anak atau anak didik mengikuti



proses pembelajaran dan serangkaian kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur atau pola tingkah laku anak atau anak didik dalam kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan yang selaras, seimbang,

3. Masyarakat. Masyarakat yang saya maksudkan di sini bukan hanya lingkungan masyarakat pada umumnya di sekitar tempat tinggal tetapi juga mengacu pada komunitas religi seperti gereja, dsb. Di dalam masyarakatlah anak mengembangkan potensi sosialnya. Ini merupakan kebutuhan yang bersifat Relatednes yaitu kebutuhan untuk memiliki hubungan interpersonal dan interaksi sosial. Dalam masyarakat kebutuhan anak untuk berafiliasi (need for affiliation) terpenuhi. Kebutuhan berafiliasi artinya kebutuhan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik. Kebutuhan ini ditandai dengan keinginan yang kuat untuk membangun hubungan persahabatan, bekerjasama, dan saling pengertian. Dalam masyarakat pula anak dapat menunjukkan kekuatan (need for power). Jika pendidikan dalam keluarga kurang mengakomodir hal ini atau tidak dalam pendidikan yang seharusnya,

kebutuhan ini akan terpenuhi namun bersifat negatif. Misalnya anak cenderung mempengaruhi dan mengendalikan orang lain untuk hal-hal yang destruktif. Kebutuhan akan kekuasaan mengajar anak untuk lebih bertanggung jawab, berjuang untuk mempengaruhi orang lain, dan berkompetisi.

Adapun inti dari diskusi dan tanya jawab pelaksanaan IBM Parenting bagi Guru dan Orang Tua PAUD di desa setuk Puduk Payung adalah: Segala yang terkait dengan pemenuhan Kebutuhan Anak. Adapun penjelasan Fasilitator Tim IBM kepada Peserta IBM, sebagai berikut.

1. Cobalah untuk memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan anak atau anak didik, misalnya anak didampingi dalam melakukan kegiatan baik belajar ataupun bermain.
2. Sebaiknya kegiatan yang diberikan kepada anak tidak hanya bermanfaat tetapi juga perlu disesuaikan dengan perkembangan anak.
3. Berikan kesempatan kepada anak untuk bermain. Sebab bermain juga merupakan kebutuhan anak. Bermain dapat menimbulkan perkembangan fisik, dapat mendorong keterampilan berkomu-



nikasi, dapat menjadi kesempatan bagi anak untuk menyalurkan kebutuhan dan keinginan anak, dapat menjadi momentum untuk belajar bermasyarakat, dapat melatih sensitivitas anak, dan dapat merangsang kreativitas anak. Anak atau anak didik diberikan kebebasan untuk tumbuh dan kembang sendiri dengan potensi yang dimilikinya, tugas pendidik hanya mempengaruhi karena itu perlu pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran. Sekolah tidak hanya memenuhi kebutuhan anak untuk mendapatkan pendidikan tetapi juga merupakan wadah dimana anak dapat memenuhi kebutuhan akan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan. Dengan begitu, wawasan anak menjadi luas dan kemampuan berpikirnya terasah sehingga anak dapat tumbuh sebagai individu yang cerdas

#### D. PENUTUP

##### 1. Simpulan

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan pelaksanaan IbM ini, antara lain:

a. Kesadaran orang tua dan guru PAUD dalam mendidik anak terutama dalam

hal pembimbingan dan pemberian konseling (bantuan) sehingga empat aspek perkembangan anak dapat tumbuh secara optimal.

- b. Orang tua dan guru memperoleh model agar menjadi orang tua dan guru yang baik dalam mendidik anak.
- c. Orang tua dan guru dapat menciptakan iklim pengasuhan yang demokrasi.
- d. Pencerahan dalam mendidik dan mendampingi anak PAUD menjadi kebutuhan yang mendasar bagi orang tua agar selalu ingat bahwa pengalaman semasa Usia dini menjadi dasar yang paling penting untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya, orang tua sering memaksakan kehendak dan masih menjadi teroris bagi anak-anaknya, apabila anak tidak mengikuti harapan dan keinginan orang tua.

##### 2. Saran

Saran dari pelaksanaan IbM ini disampaikan kepada:

- a. Orang Tua: sebaiknya tetap menjadi orang tua yang dapat dijadikan Model bagi anak-anaknya, karena anak masih meniru yang menjadi idolanya.
- b. Bagi Guru: diperlukan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas dalam mendidik anak sejak dini, terutama

diperlukan guru yang mampu memberikan bimbingan dan konseling kepada anak.

- c. Bagi lembaga: hendaknya memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan PAUD terutama dalam penyediaan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai untuk meningkatkan potensi anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A., Martuti. 2009. Mengelola PAUD: Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Domen, Glenn. Janet Doman. 2006. How To Teach Your Baby To Read (Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca Sambil Bermain). Indonesia.
- H. Douglas, Brown. 2001. Teaching by Principles: An Interactive Approach to 2<sup>nd</sup> Language Pedagogy (2 ed), Addison Wesley Longman, Inc.
- Mohamad Uzer Usman. 1995. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 2000. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Nurhadi. 2003. Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning). Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Partika, Misbah A. 1987. CBSA Apa dan Bagaimana. Solo: Intan Pariwara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Sudono, Anggani. 1995. Alat Permainan dan Sumber Belajar TK. Jakarta: Depdiknas.
- Suparno, Dr. Paul. 2001. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Yogyakarta: Kanisius.
- Yudha, Andi. 2009. Kenapa Guru Harus Kreatif?. Bandung : Mizan Media Utama.